

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)

a. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.¹¹⁷

¹¹⁷ Bank Syariah Mandiri, <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>, diakses 27 November 2018

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).¹¹⁸

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul

¹¹⁸ *Ibid.*

pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.¹¹⁹

b. Profil Perusahaan

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual.

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.¹²⁰

c. Visi dan Misi¹²¹

1) Visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern

2) Misi

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

¹¹⁹ *Ibid.*

¹²⁰ Bank Syariah Mandiri, <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/profil>, diakses 27 November 2018

¹²¹ Bank Syariah Mandiri, <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/visi-misi>, diakses 27 November 2018

- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

2. Data Kuantitatif

a. Tabungan *Mudharabah* PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Hasil analisis deskriptif variabel tabungan *mudharabah* periode 2014-2017 disajikan dibawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif Tabungan *Mudharabah*

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
TABUNGAN_M UDHARABAH	48	22266299,96	2499651,104	18992397	28200736

Sumber: Hasil uji SPSS 21 (2019)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel tabungan *mudharabah* menunjukkan sampel (N) sebanyak 48, yang diperoleh dari jumlah data tabungan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2017. Dari 48 data tersebut nilai tabungan *mudharabah* terendah adalah

18.992.397 yaitu pada bulan Juni tahun 2014, sedangkan nilai tabungan *mudharabah* tertinggi adalah 28.200.736 pada bulan Desember tahun 2017. Rata-rata nilai tabungan *mudharabah* selama periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2017 adalah 22.266.299,96. Di bawah ini disajikan data tabungan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode Januari 2014 sampai Desember 2017.

Tabel 4.2
Data Tabungan *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri
Periode Januari 2014 sampai Desember 2017
(dalam jutaan rupiah)

Bulan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Januari	19,568,034	19,915,984	22,220,756	25,031,891
Februari	19,506,138	19,870,411	22,536,489	25,023,119
Maret	19,336,799	19,831,782	22,152,671	25,176,760
April	19,264,491	20,454,425	22,264,307	24,704,780
Mei	19,374,475	20,863,811	21,810,757	24,662,516
Juni	18,992,397	20,330,032	22,191,113	25,006,872
Juli	19,564,139	20,943,677	22,521,551	25,819,477
Agustus	19,551,414	21,112,451	22,747,428	25,930,074
September	19,682,146	21,306,770	23,561,248	26,103,529
Oktober	19,699,076	21,441,770	24,004,767	26,271,338
November	19,564,904	21,485,153	24,063,457	26,742,606
Desember	20,460,196	22,755,891	25,157,790	28,200,736

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2018

Data diatas menunjukkan bahwa data tabungan *mudharabah* dari tahun ke tahun PT Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan. Pada tahun 2014 tabungan *mudharabah* tertinggi

pada bulan Desember yakni mencapai 20,460,196 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2015 tabungan *mudharabah* tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 22,755,891 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 tabungan *mudharabah* tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 25,157,790 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2017 tabungan *mudharabah* tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 28,200,736 (dalam jutaan rupiah). Perkembangan penghimpunan dana tabungan *mudharabah* setiap tahunnya fluktuatif cenderung stabil.

b. Deposito *Mudharabah* PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Hasil analisis deskriptif variabel deposito *mudharabah* periode 2014-2017 disajikan dibawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Deskriptif Deposito *Mudharabah*

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
DEPOSITO_M UDHARABAH	48	32592142,35	2724782,061	26423180	37670044

Sumber: Hasil uji SPSS 21 (2019)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel deposito *mudharabah* menunjukkan sampel (N) sebanyak 48, yang diperoleh dari jumlah data deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2017. Dari 48 data tersebut nilai deposito *mudharabah* terendah adalah 26.423.180 yaitu pada bulan Januari tahun 2014, sedangkan nilai deposito *mudharabah* tertinggi adalah 37.670.044 pada bulan

November tahun 2017. Rata-rata nilai deposito *mudharabah* selama periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2017 adalah 32.592.142,35. Di bawah ini disajikan data deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode Januari 2014 sampai Desember 2017.

Tabel 4.4
Data Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri
Periode Januari 2014 sampai Desember 2017
(dalam jutaan rupiah)

Bulan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Januari	26,423,180	32,240,159	31,938,629	36,473,336
Februari	27,905,487	32,462,768	33,282,506	36,729,318
Maret	28,989,270	31,317,225	33,266,583	35,603,392
April	29,872,114	31,412,340	32,861,234	34,008,191
Mei	30,433,240	30,489,260	31,178,559	34,310,767
Juni	29,169,332	30,433,277	32,161,787	35,472,421
Juli	29,144,101	30,272,644	32,841,156	36,185,807
Agustus	31,137,084	30,945,430	32,811,147	36,251,611
September	30,684,071	30,632,571	33,547,579	36,814,683
Oktober	31,600,677	30,490,022	34,462,328	37,536,934
November	31,725,292	30,051,947	35,191,077	37,670,044
Desember	31,935,906	31,239,699	35,268,859	37,547,789

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2018

Dari data diatas menunjukkan bahwa data deposito *mudharabah* dari tahun ke tahun PT Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan. Pada tahun 2014 deposito *mudharabah* tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 31,935,906 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2015 deposito *mudharabah* tertinggi

pada bulan Februari yakni mencapai 32,462,768 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 deposito *mudharabah* tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 35,268,859 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2017 deposito *mudharabah* tertinggi pada bulan November yakni mencapai 37,670,044 (dalam jutaan rupiah). Perkembangan penghimpunan dana deposito *mudharabah* setiap tahunnya fluktuatif cenderung stabil.

c. Bagi Hasil *Mudharabah* PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Tabel 4.5
Hasil Uji Deskriptif Bagi Hasil *Mudharabah*

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
BAGI_HASIL_M UDHARABAH	48	210829,60	116245,834	29768	420136

Sumber: Hasil uji SPSS 21 (2019)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel bagi hasil *mudharabah* menunjukkan sampel (N) sebanyak 48, yang diperoleh dari jumlah data bagi hasil *mudharabah* Bank Syariah Mandiri periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2017. Dari 48 data tersebut nilai bagi hasil *mudharabah* terendah adalah 29.768 yaitu pada bulan Januari tahun 2016, sedangkan nilai bagi hasil *mudharabah* tertinggi adalah 420.136 pada bulan Desember tahun 2014. Rata-rata nilai bagi hasil *mudharabah* selama periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2017 adalah 210.829,60. Di bawah ini disajikan data bagi hasil *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode Januari 2014 sampai Desember 2017.

Tabel 4.6
Data Bagi Hasil *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri
Periode Januari 2014 sampai Desember 2017
(dalam jutaan rupiah)

Bulan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Januari	41,914	32,671	29,768	29,873
Februari	81,690	68,076	57,113	58,552
Maret	115,981	94,300	84,971	86,748
April	156,809	126,368	111,097	115,795
Mei	198,505	155,916	138,534	144,903
Juni	235,319	186,643	168,463	173,967
Juli	271,239	221,315	202,877	205,968
Agustus	308,781	262,696	235,963	239,244
September	344,400	296,891	274,507	272,336
Oktober	380,201	326,810	301,203	304,015
November	414,315	358,765	331,124	335,993
Desember	420,136	387,707	362,083	367,276

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2018

Dari data diatas menunjukkan bahwa data bagi hasil *mudharabah* dari tahun ke tahun PT Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan. Pada tahun 2014 bagi hasil *mudharabah* tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 420,136 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2015 bagi hasil *mudharabah* tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 387,707 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 bagi hasil *mudharabah* tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 362,083 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2017 bagi hasil *mudharabah* tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai

367,276 (dalam jutaan rupiah). Perkembangan bagi hasil *mudharabah* setiap tahunnya fluktuatif cenderung stabil.

d. Pembiayaan *Mudharabah* PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Tabel 4.7
Hasil Uji Deskriptif Pembiayaan *Mudharabah*

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PEMBIAYAAN_ <i>MUDHARABAH</i>	48	3187668,15	283464,942	2672465	3684118

Sumber: Hasil uji SPSS 21 (2019)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel pembiayaan *mudharabah* menunjukkan sampel (N) sebanyak 48, yang diperoleh dari jumlah data pembiayaan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2017. Dari 48 data tersebut nilai pembiayaan *mudharabah* terendah adalah 2.672.465 yaitu pada bulan Januari tahun 2014, sedangkan nilai pembiayaan *mudharabah* tertinggi adalah 3.684.118 pada bulan September tahun 2016. Rata-rata nilai pembiayaan *mudharabah* selama periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2017 adalah 3.187.668,15. Di bawah ini disajikan data pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode Januari 2014 sampai Desember 2017.

Tabel 4.8
Data Pembiayaan *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri
Periode Januari 2014 sampai Desember 2017
(dalam jutaan rupiah)

Bulan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Januari	2,672,465	2,888,566	3,151,201	3,398,751
Februari	2,677,752	2,817,677	3,048,580	3,232,431
Maret	2,746,256	2,775,136	2,949,926	3,086,307
April	2,816,422	2,755,206	3,055,212	3,470,062
Mei	2,923,139	2,732,081	3,091,032	3,533,411
Juni	2,930,318	3,256,667	3,000,893	3,442,636
Juli	3,357,705	3,597,104	3,503,390	3,347,327
Agustus	3,271,098	3,491,238	3,650,996	3,332,010
September	3,203,440	3,379,057	3,684,118	3,247,793
Oktober	3,138,566	3,347,510	3,593,178	3,130,443
November	3,075,392	3,311,827	3,375,133	3,499,144
Desember	2,913,982	3,196,071	3,523,676	3,385,746

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2018

Dari data diatas menunjukkan bahwa data pembiayaan *mudharabah* dari tahun ke tahun PT Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan. Pada tahun 2014 pembiayaan *mudharabah* tertinggi pada bulan Juli yakni mencapai 3,357,705 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2015 pembiayaan *mudharabah* tertinggi pada bulan Juli yakni mencapai 3,597,104 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 pembiayaan *mudharabah* tertinggi pada bulan September yakni mencapai 3,684,118 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2017 pembiayaan *mudharabah* tertinggi pada bulan Mei yakni mencapai 3,533,411 (dalam jutaan rupiah).

Perkembangan penyaluran dana pembiayaan *mudharabah* setiap tahunnya fluktuatif cenderung stabil.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan 2 cara yaitu uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dan uji Normal P-P Plots.

a. Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Adapun hasil dari metode *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 4.9
Keputusan Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikan	Keputusan
Tabungan <i>Mudharabah</i>	0,503	0,05	Normal
Deposito <i>Mudharabah</i>	0,782	0,05	Normal
Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	0,884	0,05	Normal
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	0,826	0,05	Normal

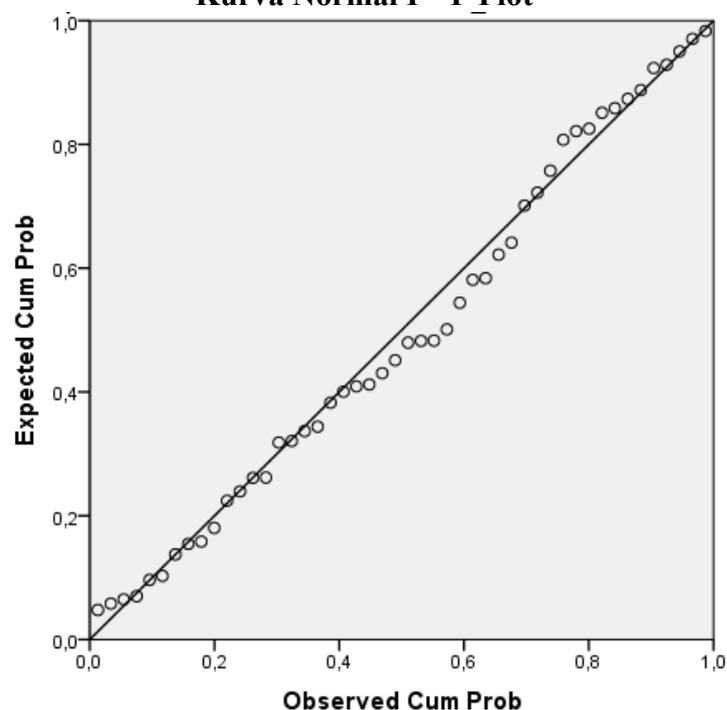
Sumber: Hasil uji SPSS 21 (2019)

- a. Pada data *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk X_1 (Tabungan *Mudharabah*) sebesar 0,503; X_2 (Deposito *Mudharabah*) sebesar 0,782; X_3 (Bagi Hasil *Mudharabah*) sebesar 0,884; dan Y (Pembiayaan *Mudharabah*) sebesar 0,826. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini

berdistribusi secara normal, karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji *kolmogorov smirnov*, bahwa jika nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.¹²²

b. Uji Normalitas Data dengan *Normal P-P Plots*

Gambar 4.1
Kurva Normal P –P Plot



Pada normalitas data dengan Normal P-P Plots, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

¹²² Agus Eko Sujianto *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, ...* hal. 83

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji *Multikolinieritas*

Uji *Multikolinearitas* adalah uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$) dimana diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam menentukan ada tidaknya *Multikolinearitas* dapat digunakan dengan cara yaitu dengan menggunakan besaran *tolerance* (α) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).¹²³

Tabel 4.10
Hasil Uji *Multikolinieritas*

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tabungan <i>Mudharabah</i>	0,168	5,963
	Deposito <i>Mudharabah</i>	0,168	5,956
	Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	0,989	1,011

Sumber: Hasil uji SPSS 21 (2019)

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat nilai *tolerance* variabel tabungan *mudharabah* sebesar 0,168, variabel deposito *mudharabah* sebesar 0,168, dan variabel bagi hasil *mudharabah* sebesar 0,989 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel tabungan *mudharabah* sebesar 5,963, variabel deposito *mudharabah* sebesar 5,956, dan variabel bagi hasil *mudharabah*

¹²³ Ali Mauludi, *Tehnik Belajar Statistika 2*, ... hal. 202

sebesar 1.105 lebih kecil dari 10,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian diatas tidak mengandung *multikolinieritas*.

b. Uji *Autokorelasi*

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan *Durbin-Watson* (D-W). Dengan ketentuan tidak terjadi *autokorelasi* jika berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq D-W \leq +2$.¹²⁴

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,678	,460	,424	215220,359	,888

Sumber: Hasil uji SPSS 21 (2019)

Dari hasil output uji *autokorelasi* diatas dapat diketahui nilai *Durbin Waston* sebesar 0,888, yakni nilai *Durbin Waston* terletak diantara -2 sampai 2 ($-2 > 0,888 < 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat masalah *autokorelasi*, sehingga model regresi ini layak digunakan.

c. Uji *Heteroskedasitas*

Untuk mendeteksi ada tidaknya *heretoskedasitas* pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat *heteroskedasitas* jika:¹²⁵

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar

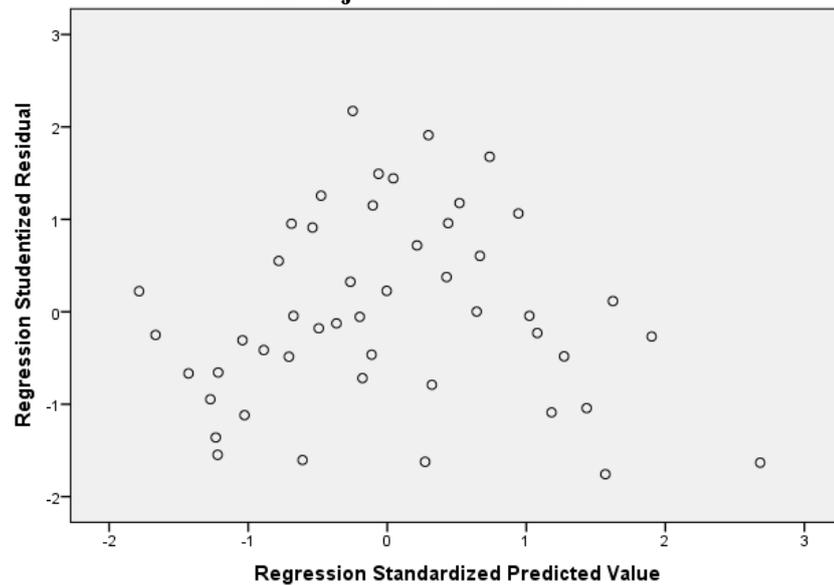
¹²⁴ Ali Mauludi, *Tehnik Belajar Statistika 2*, ... hal. 203.

¹²⁵ Agus Eko Sujianto *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, ... hal. 80

angka 0.

- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari pola gambar *scatterplot* model diatas, maka model tidak terdapat *heteroskedastisitas* karena penyebaran titik-titik tidak berpola, titik-titik data menyebar disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu tabungan *mudharabah* (X_1), deposito *mudharabah* (X_2), bagi hasil *mudharabah* (X_3), dengan variabel dependennya yaitu pembiayaan *mudharabah* (Y). Analisis Regresi linear berganda dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1896514,968	407632,042		4,653	,000
TABUNGAN_MU DHARABAH	,082	,031	,723	2,674	,010
1 DEPOSITO_MUD HARABAH	-,022	,028	-,213	-,788	,435
BAGI_HASIL_M UDHARABAH	,888	,272	,364	3,271	,002

Sumber: Hasil uji SPSS 21 (2019)

Dari tabel hasil uji regresi linear berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.896.514,968 + 0,723 - 213 + 0,364$$

atau,

Pembiayaan *mudharabah* = 1.896.514,968 + 0,723(tabungan *mudharabah*) – 0,213(deposito *mudharabah*) + 0,364(bagi hasil *mudharabah*).

Keterangan:

- Konstanta sebesar 1.896.514,968 menyatakan bahwa apabila variabel tabungan *mudharabah*, variabel deposito *mudharabah*, dan variabel bagi hasil *mudharabah* dalam keadaan konstan (tetap) maka variabel pembiayaan *mudharabah* akan naik 1.896.514,968 satu satuan.
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0,723 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel tabungan *mudharabah*, maka akan

menaikkan variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,723 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel tabungan *mudharabah*, maka akan menurunkan variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,723 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0,723) menunjukkan bahwa tabungan *mudharabah* terhadap pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif.

- c. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,213 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel deposito *mudharabah*, maka akan menurunkan variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,213 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel deposito *mudharabah*, maka akan menaikkan variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,213 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-0,213) menunjukkan bahwa deposito *mudharabah* terhadap pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,364 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel bagi hasil *mudharabah*, maka akan menaikkan variabel bagi hasil *mudharabah* sebesar 0,364 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel bagi hasil *mudharabah*, maka akan menurunkan variabel bagi hasil *mudharabah* sebesar 0,364 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0,364)

menunjukkan bahwa bagi hasil *mudharabah* terhadap pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (*independent*) yaitu tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan bagi hasil *mudharabah* terhadap variabel tak bebas (*dependent*) yaitu pembiayaan *mudharabah* apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t_{hitung} variabel tersebut lebih besar daripada t_{tabel} .¹²⁶ Dalam pengujian ini digunakan uji satu arah karena hipotesis yang diajukan sudah menunjukkan arah yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , X_3 dengan Y secara parsial.

Dari tabel 4.12 diatas, bisa dilihat bahwa hasil uji hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara Tabungan *Mudharabah* (X_1) terhadap Pembiayaan *Mudharabah* (Y).

Dari tabel 4.12, dapat dilihat nilai *Sig.* variabel tabungan *mudharabah* sebesar 0,010 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima (0,010

¹²⁶ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian ...* hal. 124

$< 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel tabungan *mudharabah* (X_1) terhadap pembiayaan *mudharabah* (Y).

Dalam tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,674 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = 48 - 1 = 47$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 2,011. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,674 > 2,011$). Nilai t_{hitung} variabel tabungan *mudharabah* pada tabel 4.12 diatas bernilai positif, hal ini berarti bahwa tabungan *mudharabah* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* (Y).

H_2 : Ada pengaruh yang signifikan Deposito *Mudharabah* (X_2) terhadap Pembiayaan *Mudharabah* (Y).

Dari tabel 4.12, dapat dilihat nilai *Sig.* variabel deposito *mudharabah* sebesar 0,435 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak ($0,435 > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara deposito *mudharabah* (X_2) terhadap pembiayaan *mudharabah* (Y).

Dalam tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,788 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = 48 - 1 = 47$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 2,011. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,788 < 2,011$). Nilai t_{hitung} variabel deposito *mudharabah* pada tabel 4.12

diatas bernilai negatif, hal ini berarti bahwa deposito *mudharabah* (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* (Y).

H_3 : Ada pengaruh yang signifikan Bagi Hasil *Mudharabah* (X_3) terhadap Pembiayaan *Mudharabah* (Y).

Dari tabel 4.12, dapat dilihat nilai *Sig.* variabel bagi hasil *mudharabah* sebesar 0,002 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima ($0,002 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara bagi hasil *mudharabah* (X_3) terhadap pembiayaan *mudharabah* (Y).

Dalam tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,271 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = 48 - 1 = 47$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 2,011. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,271 > 2,011$). Nilai t_{hitung} variabel bagi hasil *mudharabah* pada tabel 4.12 diatas bernilai positif, hal ini berarti bahwa bagi hasil *mudharabah* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* (Y).

b. Uji f (Uji Serentak)

Uji f digunakan untuk menguji nilai tabungan *mudharabah* (X_1), deposito *mudharabah* (X_2) dan bagi hasil *mudharabah* (X_3) bersama-sama apakah mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* (Y) secara signifikan atau tidak. Suatu variabel akan memiliki

pengaruh yang berarti jika nilai f_{hitung} variabel tersebut lebih besar daripada f_{tabel} .¹²⁷

Tabel 4.13
Hasil Uji F (Uji Serentak)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	1738490210010,397	3	579496736670,132	12,511	,000
1 Residual	2038071331831,583	44	46319802996,172		
Total	3776561541841,980	47			

Sumber: Hasil uji SPSS 21 (2019)

Dari tabel 4.13, dapat dilihat nilai *Sig.* sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti tabungan *mudharabah* (X_1), deposito *mudharabah* (X_2), dan bagi hasil *mudharabah* (X_3) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* (Y).

Dalam tabel 4.9 diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 12,511 kemudian dibandingkan dengan nilai f_{tabel} yaitu $df_1 = 4 - 1 = 3$, $df_2 = 48 - 3 = 45$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh f_{tabel} 2,81. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima karena f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($12,511 > 2,81$). Hal ini berarti tabungan *mudharabah* (X_1), deposito *mudharabah* (X_2), dan bagi hasil *mudharabah* (X_3) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* (Y).

¹²⁷ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian ...* hal. 171-172

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya.¹²⁸ Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabe-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Dalam regresi berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.¹²⁹

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,678	,460	,424	215220,359

Sumber: Hasil uji SPSS 21 (2019)

Dalam tabel hasil uji Koefisien determinasi diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,424. Hal ini berarti 42,4% variabel terikat pembiayaan *mudharabah* yang dijelaskan oleh variabel tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan bagi hasil *mudharabah*, sisanya 57,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

¹²⁸ *Ibid.*, hal. 210

¹²⁹ Agus Eko Sujianto *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, ... hal. 71